

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Mengetahui adanya pengaruh sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota untuk menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)². Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem bagi hasil (X_1), dan pendapatan (X_2).

2. Variable Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

¹*Ibid*, hal. 7

²*Ibid*, hal 39

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas³. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan menabung anggota di koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang (Y).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya. Data primer diperoleh penulis dari penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yaitu para anggota penabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan sumber data sekunder penulis dapatkan dari Kantor dan berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan baik jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi umum dan dapat mendukung hasil penelitian.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota penabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang sampai akhir desember 2013 yang berjumlah 1367⁵. Kemudian karena adanya keterbatasan waktu dan dana, maka dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil sampel.

³*Ibid*, hal. 39

⁴*Ibid*, hal 80

⁵ Hasil wawancara dengan karyawan BMT Pandanaran

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶. Dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel atau individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak⁷.

Untuk menentukan minimal sampel yang dibutuhkan apabila ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin⁸ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2+1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan populasi yang ada dan tingkat kelonggaran kesalahan (e) sebesar 10%, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{1367}{1367(0.10)^2+1}$$

n = 93,1 dibulatkan menjadi 93 orang

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

⁶*Ibid*, hal 81

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta cv, 2012, cet. 21, hlm.64

⁸Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm.30

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui⁹. Kuesioer ini dimaksudkan untuk memperoleh data diskriptif guna menguji hipotesis. Model kajian untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Sedangkan pada pengukuran skala digunakan model skala likert, yaitu model pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial¹⁰. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan Alternatif jawaban sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3.3.2 Dokumentasi

Informasi lain tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku dan sebagainya yang diperoleh peneliti

⁹*Ibid*, hal 151

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 93

adalah dengan dokumentasi. Di antaranya dokumentasi arsip-arsip dari kantor BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

3.3.3 Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)¹¹. Pihak-pihak yang diwawancarai oleh penulis adalah karyawan Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran Data

A. Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana.

B. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau perseorangan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

C. Keputusan Menabung

Semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum menabung, ketika menabung, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa serta kegiatan mengevaluasi.

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet.13, hal.155

Tabel 3
Definisi operasional variabel dan pengukuran data

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Sistem bagi hasil (X_1)	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana.	1. Jujur 2. Adil 3. Memberi kemudahan 4. Keterbukaan 5. Bermanfaat	Skala Likert
Pendapatan (X_2)	Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan/ perseorangan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.	1. Tinggi rendahnya pendapatan	Skala Likert
Keputusan Menabung (Y)	Semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum menabung, ketika menabung, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa serta kegiatan mengevaluasi.	1. Mengenali kebutuhan 2. Mencari informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan memilih 5. Perilaku setelah Menjadi anggota Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang	Skala Likert

3.5 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota untuk menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Di antaranya yaitu menggunakan analisis:

3.5.1 Uji Validitas Dan Reabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid tidaknya instrumen. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur¹².

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama¹³.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui

¹²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta cv, 2012, cet. 21, hlm.348

¹³*Ibid*, hlm. 348

analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS¹⁴.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas¹⁵.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas¹⁶.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005, hlm. 110

¹⁵*Ibid.*, hlm. 91

¹⁶*Ibid.*, hlm. 105

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi¹⁷.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel keputusan menabung dihubungkan dengan variabel bagi hasil dan pendapatan.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan menabung

a = konstanta

x_1 = sistem bagi hasil

x_2 = pendapatan

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

e = kesalahan prediksi.

3.6.1 Uji T

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada¹⁸. Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota menabung).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 96

¹⁸ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, hlm. 39

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$ (ada pengaruh yang signifikan antara sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota menabung).

b. Menentukan level of significant ($\alpha = 0, 05$)

Kriteria pengujian

H0 diterima bila $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H0 ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

c. Perhitungan nilai T

Dimana:

B = koefisien regresi dari variabel keputusan menabung

Sb1 = standar error koefisien regresi

d. Kesimpulan

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dapat diketahui pengaruh antara sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung.

3.6.2 Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (sistem bagi hasil dan pendapatan) terhadap variabel terikat (keputusan menabung) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak¹⁹. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

¹⁹*Ibid*, hlm. 42

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa sistem bagi hasil dan pendapatan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.
- b. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$ artinya bahwa sistem bagi hasil dan pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.
- c. Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$
- d. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

- e. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2(k+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variable

n = ukuran variable

- f. Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel dapat diketahui pengaruh sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota menabung.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS²⁰.

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ini di mana:

R^2 : koefisien determinasi

Y : keputusan menabung

X_1 : sistem bagi hasil

X_2 : pendapatan

²⁰*Ibid*, hlm. 45-48.